

**ABSTRACT**

YEMIMA ANGGRAENI PRIBADI. **The Study of Translation Methods in Translating Wizardry Terms in J.K Rowling's *Harry Potter and the Chamber of Secret***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

Translation is not easy, never was, and never will be. There are many methods and strategies. There are many words, phrases, and sentence that cannot be directly translated. Strategies and methods are used to deliver the message or idea in order to reach an equivalent effect for the readers. This research studies the translation methods used by Listiana Srisanti in translating the wizardry terms in the novel *Harry Potter and the Chamber of Secret* into Indonesia version, based on Hervey and Higgins' translation theories.

The first problem is the data comparison between SL and TL, served side by side.

The second problem analyzed the translation methods used to translate those terms based on Hervey and Higgins' translation methods; they are exoticism (9 terms), cultural borrowing (3 terms), calque (4 terms), communicative translation (14 terms), and cultural transplantation (none).

From the analysis, the most used method is communicative translation. It takes the highest percentage of 47% of the data. Communicative translation is the most suitable method to the translate fiction novel, because it is emphasizing more on the meaning. The form is structured in a way that it is acceptable to the reader. This method helped readers to understand more of the difficult terms in the novel, since not all terms are familiar in Indonesian culture.

One method that did not used at all is cultural transplantation method. This method is the opposite end of level from exoticism, but more like adaptation. This method is not suitable to use to translate work-fiction because usually adaptation is used for something real, but in fiction novel mostly are unreal, only appear in imagination

To be concluded, the best way to translate work-fiction is to use communicative translation, because the method works in way that people easily to understand. Moreover, this method can avoid confusion and misunderstanding the wizardry terms, especially in *Harry Potter and the Chamber of Secret*.

## ABSTRAK

YEMIMA ANGGRAENI PRIBADI. **The Study of Translation Methods in Translating Wizardry Terms in J.K Rowling's *Harry Potter and the Chamber of Secret***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2013.

Penerjemahan tidak mudah, tidak pernah, dan tidak akan pernah. Ada banyak metode dan strategi. Banyak kata-kata, frase, dan kalimat yang tidak dapat diterjemahkan secara langsung. Strategi dan metode digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide untuk mencapai efek yang setara bagi para pembaca. Penelitian ini mempelajari metode penerjemahan yang digunakan oleh Listiana Srisanti dalam menerjemahkan istilah-istilah yang berhubungan dengan ramuan dalam novel fiksi *Harry Potter dan Kamar Rahasia* dalam versi Indonesia, berdasarkan teori penerjemahan milik Hervey dan Higgins'.

Masalah pertama merupakan perbandingan data yang digunakan dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia, dan disajikan berdampingan.

Masalah kedua menganalisis metode penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan istilah-istilah sihir tersebut berdasarkan metode penerjemahan milik Hervey dan Higgins'; yaitu exoticism (9 istilah), cultural borrowing (3 istilah), calque (4 istilah), communicative translation (14 istilah), dan cultural transplation(tidakada)

Dari hasil analisis, metode yang paling banyak digunakan adalah communicative translation dengan persentase tertinggi 47% dari seluruh data. Communicative translation adalah metode yang paling sesuai untuk menerjemahkan novel fiksi, karena lebih menekankan pada makna. Bentuk kalimatnya disusun sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh pembaca. Metode ini membantu pembaca untuk lebih memahami istilah-istilah asing dalam novel, karena tidak semua istilah tersebut sering digunakan atau akrab dalam kebudayaan Indonesia.

Salah satu metode yang tidak digunakan sama sekali adalah metode cultural transplation. Metode ini tidak cocok digunakan untuk menerjemahkan karya fiksi karena biasanya metode ini digunakan untuk sesuatu yang nyata, tetapi dalam karya fiksi sebagian besar hal adalah hal-hal hanya muncul dalam imajinasi.

Sebagai kesimpulannya, cara terbaik untuk menerjemahkan karya-fiksi adalah dengan menggunakan metode communicative, karena metode ini bekerja dengan cara yang efektif untuk membuat karya terjemahan mudah dipahami pembaca. Selain itu, metode ini dapat menghindarkan kebingungan pembaca dalam mengartikan istilah sihir, terutama istilah-istilah yang ada dalam novel *Harry Potter dan Kamar Rahasia*.